



## **ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER DENGAN POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL**

### ***Profitability Analysis of Livestock Broiler Business with Partnership Pattern in the District Limbangan Kendal***

H.R. Utomo, H. Setiyawan dan S.I. Santoso\*

Program Studi S-1 Peternakan

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang

\*sisdaris2005@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui profitabilitas yang diperoleh peternak ayam broiler yang mengikuti pola kemitraan dengan skala kepemilikan ternak yang berbeda (strata I  $\leq$  4.000 ekor, strata II 4.001-8.000 ekor, dan strata III  $>$  8.000 ekor) di daerah Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode survei. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis *one sample t-test* dan *independent sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan dari masing-masing strata berbeda-beda. Strata III mempunyai biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan paling tinggi dibandingkan strata I dan strata II. Populasi ayam yang dipelihara mempengaruhi besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh peternak plasma. Profitabilitas yang capai oleh peternak plasma dari strata I, strata II, dan strata III menunjukkan usaha yang dijalankan kurang menguntungkan karena profitabilitas yang dicapai lebih rendah dari suku bunga deposito bank BRI yang berlaku pada bulan Juli 2014. Profitabilitas antara strata I dan II, strata I dan III serta strata II dan III menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang nyata.

**Kata kunci :** biaya produksi; penerimaan; pendapatan; profitabilitas; kemitraan

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the profitability of acquired broiler breeders who follow the pattern of partnerships with different scale livestock ownership (strata I  $\leq$  4.000 chickens, strata II 4.001-8.000 chickens, and strata III  $>$  8.000 chickens) in the District Limbangan Kendal. The research was conducted in the District Limbangan Kendal. The method used in this study is a survey method. Analysis statistics that used in this study were one sample t-test and independent sample t test. These results indicate that the cost of production, revenues, and income of each different strata. Strata III has production costs, revenues, and the highest income strata compared strata I and II. The more the population of chickens are kept, then the cost of production, revenues, and income earned higher plasma farmers. Profitability achieved by plasma breeder of strata I, strata II and strata III shows the business carried on less profitable because of lower profitability achieved from BRI bank deposit rates applicable in July 2014.



Profitability between strata I and II, strata I and III and strata II and III show that there is no real difference.

**Keywords:** cost of production; revenue; income; profitability; partnerships

## PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai andil cukup besar dalam memenuhi kebutuhan produk hewani dalam negeri. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan pendidikan masyarakat akan menyebabkan meningkatnya permintaan produk hewani terutama daging. Hal ini menyebabkan perlu adanya peningkatan jumlah produksi guna memenuhi permintaan tersebut.

Peternakan ayam broiler mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat). Pengembangan ini dapat dilakukan dengan sistem mandiri maupun dengan kemitraan. Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara perusahaan sebagai inti dengan peternak sebagai plasma dalam upaya pengelolaan usaha peternakan (Suharno, 2002). Rata-rata peternak mengalami kendala modal dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Hal ini disebabkan karena modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha peternakan ayam broiler sangat besar. Pola kemitraan yang berkembang dalam usaha peternakan ayam broiler diharapkan dapat membantu para peternak mengatasi masalah yang berkaitan dengan permodalan, teknologi, manajemen, dan pemasaran. Perusahaan yang bertindak sebagai inti bertanggung

jawab terhadap penyediaan sapronak seperti *Day Old Chick* (DOC), pakan, dan obat yang diperlukan peternak selama proses pemeliharaan serta bertanggung jawab melakukan pembinaan selama pelaksanaan budidaya serta membantu pemasaran. Sedangkan peternak yang bertindak sebagai plasma menyediakan sarana perkandangan dan tenaga selama proses pemeliharaan ayam serta mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh inti (Hafsah, 2000).

Setiap peternak mempunyai jumlah kepemilikan ternak yang berbeda-beda. Peternak yang mempunyai ternak dalam jumlah banyak, dimungkinkan dapat memperoleh tingkat pendapatan maupun profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang jumlah ternaknya sedikit. Jumlah ternak yang banyak, biaya yang dikeluarkan juga lebih besar, sehingga diperlukan adanya suatu kajian untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang dicapai dari skala kepemilikan ternak yang berbeda. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas yang diperoleh peternak ayam broiler yang mengikuti pola kemitraan dengan skala kepemilikan ternak yang berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2014 yang berlokasi di wilayah Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian yaitu metode survei. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan wawancara secara langsung dengan responden, yaitu peternak plasma dengan berpedoman pada daftar kuesioner yang sudah disiapkan.

Cara penentuan sampel dilakukan secara “stratified random sampling” yaitu pengambilan sampel dari populasi secara bertingkat (Sunyoto, 2013). Tingkatan yang dijadikan sebagai dasar pengambilan sampel adalah jumlah kepemilikan ternak pada saat penelitian dilakukan yang terbagi menjadi 3 strata yaitu : a). strata I  $\leq 4.000$  ekor, b). Strata II 4.001-8.000 ekor, c). Strata III  $> 8.000$  ekor. Jumlah untuk masing-masing strata yaitu : a). strata I 11 peternak, b). strata II 24 peternak, dan c). strata III 9 peternak.

Semua data yang telah diperoleh ditabulasikan sesuai dengan masing-masing variabel, dan dianalisis. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam broiler menurut Suryana (2013) dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{dengan TR} = \text{P} \cdot \text{Q}$$

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi

P = Harga produk satuan

Q = Jumlah Produk

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya tidak tetap

Rasio profitabilitas diperoleh dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan bersih}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Jika profitabilitas  $>$  tingkat suku bunga deposito bank yang berlaku maka usaha peternakan ayam broiler menguntungkan.
- Jika profitabilitas  $<$  tingkat suku bunga deposito bank yang berlaku maka usaha peternakan ayam broiler tidak menguntungkan.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui usaha peternakan ayam broiler menguntungkan atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *One Sample t-test* yaitu dengan cara membandingkan antara nilai profitabilitas dengan suku bunga deposito berlaku dalam hal ini yang digunakan yang suku bunga deposito bank BRI bulan Juli 2014 yaitu sebesar 7%. Analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan profitabilitas pada strata I, strata II dan strata III yaitu menggunakan uji *independent sample t test*. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak plasma terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Fatoni (2014), biaya produksi merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak meliputi penyusutan kandang, penyusutan

peralatan, sewa kandang, dan pajak bumi dan bangunan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak plasma meliputi biaya bibit ayam,

pakan, OVK (obat, vaksin, dan kimia), tenaga kerja, sekam, pemanas, listrik, gula, dan retribusi.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Peternak Plasma dari Setiap Strata.

No.	Biaya Produksi	Strata I		Strata II		Strata III	
		Jumlah .. Rp ..	Persentase .. % ..	Jumlah .. Rp ..	Persentase .. % ..	Jumlah .. Rp ..	Persentase .. % ..
1.	Biaya Tetap						
	Penyusutan Kandang	4.729.091	0,827	6.161.250	0,623	18.050.000	0,906
	Penyusutan Peralatan	916.364	0,160	1.214.063	0,123	3.610.000	0,181
	Sewa Kandang	909.091	0,159	4.833.333	0,489	0	0,000
	PBB	22.155	0,004	29.108	0,003	99.700	0,005
	Total Biaya Tetap	6.576.700		12.237.754		21.759.700	
2.	Biaya Variabel						
	DOC	110.884.091	19,382	200.689.167	20,296	407.824.778	20,468
	Pakan	423.700.682	74,060	724.243.777	73,245	1.459.083.506	73,229
	OVK	10.270.631	1,795	13.392.639	1,354	27.853.175	1,398
	Tenaga Kerja	7.036.364	1,230	12.588.408	1,273	24.728.700	1,241
	Sekam	6.203.682	1,084	11.648.250	1,178	23.048.444	1,157
	Pemanas	5.084.273	0,889	10.219.396	1,034	20.736.000	1,041
	Gula	475.636	0,083	830.000	0,084	1.725.333	0,087
	Listrik	861.364	0,151	1.229.208	0,124	2.234.444	0,112
	Retribusi	1.009.091	0,176	1.713.750	0,173	3.500.000	0,176
	Total Biaya Variabel	565.525.813		976.554.596		1.970.734.380	
	Total Biaya Produksi	572.102.513	100,000	988.792.350	100,000	1.992.494.080	100,000

Sumber : Data primer yang diolah, (2014).

Data yang tersaji pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan para peternak yang termasuk dalam kategori strata I, strata II, dan strata III. Strata III mengeluarkan biaya produksi paling besar yang sebanyak Rp. 1.992.494.080,- dan biaya produksi paling rendah dikeluarkan para peternak yang termasuk dalam kategori strata I yaitu sebesar Rp. 572.102.513,-. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya populasi ayam broiler yang dipelihara mempengaruhi besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh

peternak. Menurut Cepriadi dan Edwina (2007), semakin banyak populasi ayam broiler yang dipelihara, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena semakin besar populasi yang dipelihara, biaya variabel yang dikeluarkan akan semakin sebesar. Rasyaf (1995), menyebutkan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan seiring dengan jumlah ayam yang dipelihara, semakin banyak jumlah ayam yang dipelihara maka biaya variabel juga akan semakin besar.



Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Peternak Plasma dari Setiap Strata.

No.	Penerimaan	Strata I		Strata II		Strata III	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
		.. Rp ..	.. % ..	.. Rp ..	.. % ..	.. Rp ..	.. % ..
1.	Penjualan Ayam	593.158.183	98,358	1.019.480.792	98,350	2.056.578.618	97,830
2.	Subsidi Prestasi	5.010.439	0,831	8.865.516	0,855	24.819.834	1,181
3.	Subsidi Pasar	2.199.423	0,365	3.149.076	0,304	10.928.599	0,520
4.	Kotoran	1.063.636	0,176	2.300.000	0,222	4.100.000	0,195
5.	Karung	1.631.700	0,271	2.793.277	0,269	5.778.600	0,275
	Total Penerimaan	603.063.381	100,000	1.036.588.661	100,000	2.102.205.651	100,000

Sumber : Data primer yang diolah, (2014).

### Penerimaan

Data yang tersaji pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh peternak plasma berasal dari penjualan ayam, subsidi prestasi, subsidi pasar, kotoran, dan karung. Peternak plasma pada strata III memperoleh penerimaan paling tinggi yaitu sebesar Rp. 2.102.205.651,-. Jumlah penerimaan paling rendah diperoleh peternak plasma pada strata I yaitu sebesar Rp. 603.063.381,-. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya populasi ayam broiler yang dipelihara mempengaruhi tingginya hasil penjualan ayam, subsidi prestasi dan subsidi harga pasar yang diterima peternak plasma. Menurut Gusasi dan Saade (2006), semakin besar skala usaha ternak ayam pedaging maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh peternak. Banyaknya populasi ayam yang dipelihara juga akan berpengaruh terhadap hasil kotoran dan karung bekas pakan. Besarnya nilai penerimaan tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan harga produk karena penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produk yang dijual dengan harga produk (Supranto, 2005).

### Pendapatan

Pendapatan peternak plasma diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Menurut Suryana (2013), analisis pendapatan dari suatu usaha dapat dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Rata-rata pendapatan peternak plasma pada strata I, strata II, dan strata III dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan paling tinggi diperoleh peternak pada strata III yaitu sebesar Rp. 109.711.571,-, sedangkan pendapatan yang paling rendah diperoleh peternak pada strata I yaitu sebesar Rp. 30.960.868,-. Hasil ini menunjukkan bahwa populasi ternak berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh peternak plasma. Skala usaha yang semakin besar atau semakin banyak populasi ayam broiler yang dibudidayakan, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh peternak plasma. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cepriadi dan Edwina (2007) dan Fitriza *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah ternak yang dipelihara akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Jumlah ayam yang



semakin banyak akan menyebabkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh peternak, demikian juga

dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan dan Profitabilitas Peternak Plasma dari Setiap Strata.

No.	Strata	Pendapatan	Pajak Penghasilan	Pendapatan Bersih	Profitabilitas
			----- Rp -----		-- % --
1.	Strata I	30.960.868	309.609	30.651.260	5,36
2.	Strata II	47.796.312	477.963	47.318.349	4,79
3.	Strata III	109.711.571	1.097.116	108.614.455	5,45

Sumber : Data primer yang diolah, (2014).

### Profitabilitas

Perhitungan profitabilitas yang diperoleh peternak plasma dilakukan dengan membandingkan antara pendapatan setelah pajak (pendapatan bersih) dengan biaya produksi yang dikeluarkan, dinyatakan dalam bentuk persentase. Data yang tersaji pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas peternak plasma pada strata II paling rendah yaitu sebesar 4,79% sedangkan peternak plasma pada strata III mempunyai nilai profitabilitas paling tinggi yaitu sebesar 5,45%. Profitabilitas yang dicapai oleh peternak ayam broiler dari setiap strata menggambarkan kemampuan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi profitabilitasnya maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup tinggi (Harahap, 2010).

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis *One Sample t-test* menunjukkan bahwa dari semua

strata mempunyai nilai signifikan yang sama yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dari ketiga strata berbeda nyata dengan suku bunga deposito bank yang berlaku. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan yang cukup besar antara nilai profitabilitas dari setiap strata dengan suku bunga deposito bank, dalam hal ini suku bunga deposito bank lebih besar dari profitabilitas yang dicapai peternak plasma dari masing-masing strata. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan peternak plasma kurang menguntungkan. Menurut Ibrahim (2003), semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Rendahnya tingkat profitabilitas yang dicapai peternak plasma dari masing-masing strata disebabkan karena pendapatan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan terlalu besar yang disebabkan oleh tingginya



harga sapronak seperti DOC dan pakan yang ditetapkan oleh inti, sedangkan harga jual ayam yang ditetapkan rendah. Tingginya biaya produksi tentunya menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (1993) bahwa rasio profitabilitas diperoleh dengan perbandingan antara pendapatan dengan biaya produksi yang dinyatakan dalam persentase.

Hasil analisis *independent sample t test* menunjukkan bahwa pada group statistics strata I dan strata II nilai signifikannya 0,160, pada group statistics strata I dan strata III nilai signifikannya 0,777, dan pada group statistics strata II dan strata III nilai signifikannya 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas antara peternak plasma strata I dengan strata II, peternak plasma strata I dengan strata III, peternak plasma strata II dengan strata III tidak ada perbedaan yang nyata. Perbedaan yang tidak nyata dari nilai profitabilitas antara strata I dengan strata II, strata I dengan strata III, dan strata II dengan strata III disebabkan karena selisih nilai profitabilitasnya yang tidak terlalu jauh. Selisih nilai profitabilitas antara strata I dengan strata II adalah 0,57%, strata I dengan strata III adalah 0,09%, dan strata II dengan strata III adalah 0,66%. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh masing-masing strata maupun biaya produksi yang dikeluarkan dari masing-masing strata selisihnya tidak terlalu besar. Hal inilah yang menyebabkan profitabilitasnya tidak berbeda nyata.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

1. Peternak plasma pada strata III mempunyai pendapatan yang paling tinggi karena populasi ayam yang dipelihara lebih banyak dari strata I dan strata II.
2. Profitabilitas peternak plasma dari strata I, strata II, dan strata III menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan kurang menguntungkan karena profitabilitas yang dicapai lebih rendah dari suku bunga deposito bank.
3. Profitabilitas antara strata I dan strata II, strata I dan III serta strata II dan strata III tidak terdapat perbedaan yang nyata. Hal ini disebabkan karena selisih nilai profitabilitasnya yang tidak terlalu jauh.

### Saran

1. Peternak plasma agar dapat lebih menekan biaya produksi agar pendapatan yang diperoleh lebih maksimal sehingga nilai profitabilitas yang dicapai lebih tinggi serta kritis terhadap kontrak kerjasama yang ditawarkan oleh perusahaan inti agar peternak tidak merasa dirugikan dikemudian hari.
2. Perusahaan inti, seyogyanya, memberikan surat kontrak kerja sama dan Rekapitulasi Hasil Pemeliharaan Peternak (RHPP) untuk dibawa peternak plasma sehingga peternak tidak perlu mencatat sendiri dan peternak dapat melakukan evaluasi dari usaha yang dilakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Cepriadi dan S. Edwina. 2007. Analisis usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Peternakan*. **4** (1) : 20-29.
- Fatoni, S. N. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi (Dilengkapi Dasar-Dasar Ekonomi Islam). Pustaka Setia, Bandung.
- Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung. *Buletin Peternakan*. **36** (1) : 57-65.
- Gusasi, A. dan M. A. Saade. 2006. Analisis pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam potong pada skala usaha kecil. *Jurnal Agrisistem*. **2** (1) : 1-7.
- Hafsah, M. J. 2000. Kemitraan Usaha Konsepi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Harahap, S. S. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.
- Ibrahim, Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyadi. 1993. Akuntansi Biaya. Balai Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supranto, J. 2005. Matematika Ekonomi dan Bisnis. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suryana. 2013. Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Salemba Empat, Jakarta.
- Sunyoto, D. 2013. Metode dan Instrumen Penelitian (Untuk Ekonomi dan Bisnis). CAPS, Yogyakarta.